

**EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**IAIN PURWOKERTO**  
**AMAN TRISMANTO**  
**NIM. 1223301093**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aman Trismanto

NIM : 1223301093

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto"

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Desember 2016  
Saya yang menyatakan,



**Aman Trismanto**

NIM. 1223301093



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

### PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

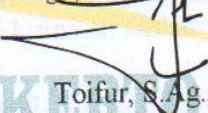
EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO

Yang disusun oleh saudara : Aman Trismanto, NIM : 1223301093, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

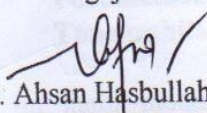
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Drs. Amat Nuri, M.Pd.I  
NIP.: 19630707 199203 1 007

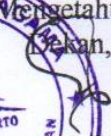
  
Toifur, S.Ag., M.Si.  
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji Utama,

  
Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP.: 19690510 200901 1 002

Mengetahui :  
Sekran,



  
Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Desember 2016

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Aman Trismanto

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara:

Nama : Aman Trismanto

NIM : 1223301093

Jurusan / Prodi : PAI

Judul Skripsi : **“Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran**

**Pendidikan Agama Islam Pada Anak**

**Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. Amat Nuri, M. Pd. I**  
**NIP.19630707 199203 1 007**

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S At-tin, ayat 4)”<sup>1</sup>*



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya (ayat pojok begaris) Bahasa Indonesia*, (Semarang, cv. Asy Syifa, 1998), hlm. 478

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta bapak Turyono yang tak pernah kenal lelah untuk selalu memberikan semangat, dalam kehidupan saya dan dalam pendidikan saya.
2. Ibunda tercinta ibu Marsini dengan kasih dan sayangnnya yang membuat penulis selalu semangat dan berjuang dalam pendidikan penulis untuk mencapai ridlo Allah SWT.
3. Kakak-kakak penulis tersayang yang menjadi semangat penulis juga.
4. Bapak Drs. Amat Nuri, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi ini.
5. Para pendidik yang senantiasa mengalirkan ilmunya kepada penulis, Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag dan Ibu Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, dewan asatidz serta para dosen IAIN Purwokerto semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.
6. Untuk teman seperjuangan PAI Angkatan 2012, terimakasih atas pikiran dan tenaga kalian selama ini.

IAIN PURWOKERTO

# **EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

Aman Trismanto  
NIM : 1223301093

## **ABSTRAK**

Evaluasi ranah afektif adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil, yang berupa penilaian sikap dan perilaku, yang nantinya hasil dari kegiatan evaluasi tersebut dapat menggambarkan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendiskripsikan evaluasi pada ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk dapat memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V dan VI SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V dan VI SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tahap-tahap evaluasi diantaranya yaitu: Tahap perencanaan evaluasi ranah afektif membuat rencana evaluasi terlebih dahulu dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan guru melakukan beberapa tahap sebelum membuat perencanaan, diantaranya: merumuskan tujuan kegiatan evaluasi, menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan dan memilih teknik yang akan digunakan didalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi ranah afektif, menentukan tolak ukur norma atau kriteria yang akan disajikan sebagai acuan dalam evaluasi ranah afektif, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi ranah afektif. Tahap pelaksanaan evaluasi ranah afektif yaitu penilaian terhadap sikap dan perilaku keagamaan. Untuk penilaian sikap, yaitu sikap kerjasama dan sikap partisipasi. Sedangkan untuk perilaku agama yaitu melakukan rutinitas sholat dhur yang di pandu oleh wali kelas. Tahap pengolahan data pelaksanaan evaluasi ranah afektif dapat dilihat dari dalam pemberian skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap kriteria memiliki bobot nilai dari yang rendah, sedang hingga yang tinggi. Tahap pelaporan evaluasi ranah afektif pelaksanaan maupun pengolahan akhir atau mengambil suatu keputusan selalu bekerjasama dengan guru wali kelas.

**Kata kunci: Evaluasi Ranah Afektif matapelajaran pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya. Sehingga dengan anugerah tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita senantiasa mendapat *syafa'at* beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga sebagai aplikasi dalam mengevaluasi kapasitas ilmiah dari Mahasiswa yang akan menamatkan studinya di kelembagaan tersebut.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, S.Ag. MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



3. Bapak Drs. Atabik, M.Ag. Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama studi.
4. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I. Pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini
5. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Keluarga besar SDLB CI-CI YAKUT Purwokerto,
7. Sahabat-sahabat seperjuangan kamar Sunan Ampel Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh (Jefri, Arifin, Alif, Rofingun, Aby, Zuhdi, Fuad, Alan, Aby, Yofen, Alfian).
8. Sahabat-sahabat mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya PAI D angkatan 2012
9. Ibu dan ayah tercinta serta kakak-kakak penulis yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir baik secara materil maupun spirituil.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ucapan terima kasih.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal *shalih* yang diridhai Allah SWT. Dan semoga Allah SWT. Melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis selalu bersyukur kepada Allah SWT. Karena skripsi ini dapat diselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 27 Desember 2016

Penulis,

  
**Aman Trismanto**

NIM. 102332087



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN).....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10

## **BAB II EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK TUNAGRAHITA**

A. Evaluasi Ranah Afektif .....	13
1. Pengertian Evaluasi .....	13
2. Tujuan Evaluasi dalam pembelajaran .....	13
3. Fungsi Evaluasi .....	14
4. Pengertian Ranah Afektif .....	14
5. Tujuan Penilaian Ranah Afektif .....	15
6. Domain Ranah Afektif .....	16
7. Ciri-Ciri dari Jenjang Ranah Afektif .....	17
8. Lima Karakteristik Ranah Afektif .....	19
B. Anak Tunagrahita .....	20
1. Pengertian Anak Tunagrahita .....	20
2. Klasifikasi Anaka Tunagrahita .....	21
3. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita .....	22
4. Ciri-ciri Anaka Tunagrahita .....	23
5. Model Pelayanan SDLB .....	25
6. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	26
C. Matapelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
1. Pengertian matapelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Tujuan matapelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD .....	28
4. Ranah Afektif yang dinilai meliputi .....	29

5. Prosedur Kegiatan Evaluasi Belajar .....	31
6. Teknik Evaluasi Ranah Afektif .....	36
7. Prinsip Pengembangan Ranah Afektif.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Teknik pengumpulan data .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Teknik analisis data .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>54</b>
Gambaran Umum SDLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	54
<b>B. Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan         Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1         YAKUT Purwokerto .....</b>	<b>61</b>
1. Tahap Perencanaan Evaluasi Ranah Afektif .....	61
2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif .....	65
3. Pengolahan Data Evaluasi Ranah Afektif .....	75
4. Pengolahan Hasil Evaluasi Ranah Afektif .....	77
<b>C. ANALISIS DATA .....</b>	<b>77</b>
1. Tahap Perencanaan Evaluasi Ranah Afektif .....	78
2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif .....	81
3. Pengolahan Data Evaluasi Ranah Afektif .....	82

4. Pengolahan Hasil Evaluasi Ranah Afektif .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>87</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Sikap Dalam Membiasakan Beradab Secara Islami Ketika Bekerja .....	37
Tabel 2	Chek List Hubungan Interpersonal .....	38
Tabel 3	Skala Lajuan ( <i>Rating Scala</i> ).....	40
Tabel 4	Skala Sikap ( <i>Attitude Scales</i> ) .....	42
Tabel 5	Keadaan Guru SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto .....	55
Tabel 6	Keadaan Siswa SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto.....	56
Tabel 7	Keadaan sarana dan prasarana .....	57
Tabel 8	DAFTAR NILAI OBSERVASI SISWA .....	64
Tabel 9	DAFTAR NILAI OBSERVASI SISWA .....	65
Tabel 10	DAFTAR NILAI DAFTAR CEK ( <i>Chek List</i> ) SISWA .....	66
Tabel 11	DAFTAR NILAI DAFTAR CEK ( <i>Chek List</i> )SISWA .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi
4. Surat Keterangan Melakukan Wawancara
5. Lampiran Instrumen Wawancara
6. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
7. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Skripsi
8. Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi
9. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
10. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
11. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
12. Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
14. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
15. Blangko Bimbingan Skripsi
16. Surat Rekomendasi Munaqosyah
17. Surat Izin Penelitian
18. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Individual
19. Foto Kegiatan evaluasi
20. Lampiran Sertifikat-sertifikat
21. Daftar Riwayat Hidup



## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Pedoman keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 nomor 0543 b/U/1987  
TANGGAL 10 September 1987 tentang pedoman translite Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan haa a
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
سَد	Şad	Ş	es (dengan koma di bawah)
د	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan koma di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	....`....	Apostrof
ي	ya	ya	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

كُتِبَ : ditulis *kataba*

ذُكِرَ : ditulis *zūkira*

يَذْهَبُ : ditulis *yazhabu*

b. Vokal rangkap (*diftong*).

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ...◌ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ...◌ِ	fathah dan wawu	Au	a dan u

كَيْفَ ditulis *kaifa*

حَوْلَ ditulis *ḥaula*

### 3. Maddah.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ... اِ... اِىَ	fathah dan alif atau ya	Aa	Dua huruf a
ى...	kasrah dan ya	Ii	Dua huruf i
وُ...	ḍammah dan wawu	Uu	Dua huruf u

قَالَ ditulis *qāla*

قِيلَ ditulis *qīla*

رَمَى ditulis *ramā*

يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

### 4. *Ta' marbūḥah* di akhir kata.

Transliterasi untuk *ta' marbūḥah* ada dua

a. *Ta' marbūḥah* hidup ditulis /t/.

b. *Ta' marbūḥah* mati ditulis /h/.

قَبِيضَةٌ ditulis *qabīḍah*

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

طَلْحَة                      ditulis *ṭalḥah*

التَّهْدَا                     ditulis *al-tahda*

5. *Syaddah* (Tasydid) ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu dan ditulis dengan huruf konsonan dubel.

رَبَّنَا                        ditulis *rabbana*>

الْبِرُّ                         ditulis *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القلم ditulis *al-qalamu*

#### 7. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wa inna Allāh lahuwa khair al-rāziqīn.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang paling utama dan yang paling mendasar dari semua pendidikan yang lainnya, bahkan didalam agama Islam memberikan pengajaran pendidikan agama harus dimulai dalam kandungan. Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan, karena dengan pendidikan itulah manusia dapat memiliki peranan untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan menanamkan nilai-nilai beragama. Sehingga nantinya akan memiliki akhlakulkarimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru harus dapat mendidik dengan memadukan kemampuan antra tiga aspek yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, oleh karena itu harus dilakukan adanya evaluasi. Agar dapat mengetahui bahwa tujuan tersebut telah tercapai atau tidak. Karena didalam proses tersebut memerlukan pengukuran yang akurat.

Dalam kegiatan pelaksanaan penilain tidak terlepas dari peran guru, karena seorang guru adalah salah satu pihak yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam mengatur dan menghidupkan kelas. Sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang efektif untuk belajar. Begitu besar peran guru dalam pelaksanaannya,

maka seorang guru harus menyadari betapa besar keberhasilan belajar tergantung kepadanya.

Evaluasi belajar adalah suatu kegiatan yang terencana, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ditentukan agar dapat memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup> Sedangkan penilaian itu sendiri adalah suatu kegiatan atau proses yang didalamnya bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk mendapatkan informasi tentang proses maupun hasil belajar siswa, dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Maka karena itu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu penilaian terhadap tingkah laku siswa berdasarkan perhitungan komprehensif dari seluruh aspek.

Didalam undang-undang pendidikan nomor 32 tahun 2013, tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 25 yang berbunyi:

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 49.

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 4.

<sup>3</sup>UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN PP NO 32 TAHUN 2013 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (S.N.P), (Yogyakarta: Pustaka Mahardika,.) hlm. 5



Evaluasi ini digunakan untuk memperoleh data, agar dapat merevisi pengajaran yang telah berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi belajar memiliki tiga prinsip atau sering disebut dengan triangulasi yaitu:

1. Hubungan antara tujuan dengan KBM

Yaitu seorang guru merancang kegiatan belajar-mengajar dalam bentuk rencana belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

2. Hubungan antara tujuan dan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, oleh karena itu menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

3. Hubungan antara KBM dengan evaluasi

Kegiatan evaluasi harus mengacu dengan KBM yang dilaksanakan, agar terdapat keserasian antara proses dengan hasil yang diperoleh.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan evaluasi tersebut tidak begitu mudah, karena harus memiliki perencanaan yang jelas dan tepat agar dapat memperoleh hasil, yang dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 208

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.78.

Istilah anak berkelainan mental subnormal adalah terbelakang mental, lemah ingatan, *febemindle*, mental subnormal, tunagrahita. Anak tunagrahita mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya (di bawah rata-rata normal). Rendahnya kesanggupan mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh pada kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.

Komponen afektif ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena didalam penilai ranah afektif ada dua komponen yang harus diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Oleh karena itu guru memiliki tugas untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diampunya, dengan demikian merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga menekankan juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Karena pada dasarnya kedudukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan menanamkan nilai-nilai beragama dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan ini, maka dalam pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan secara maksimal.

Ibu Ismi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari yang bisa dilakukan oleh siswa di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dan yang mengarah ke pada evaluasi pada ranah afektif di antaranya, melakukan perintah dari seorang guru, mecium tangan guru, melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah, membantu sesama teman, dan lain-lain. Tetapi dalam pelaksanaan penilaiannya seorang guru belum melakukannya secara maksimal, dari urian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang evaluasi pada ranah afektif pada mata pelajaran PAI, sehingga peneliti mengambil judul “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka ada baiknya terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dan maksud yang terkandung dalam skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1YAKUT Purwokerto”.

Adapun istilah-istilah yang terkandung didalamnya, yang peneliti anggap perlu ditegaskan adalah:

### 1. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur dengan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif, untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu ukuran baik maupun buruk, sehingga mendapatkan hasil yang bersifat kualitatif.<sup>6</sup>

Sedangkan peneliti berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengukur dengan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif, untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu ukuran baik maupun buruk, sehingga mendapatkan hasil yang bersifat kualitatif.

### 2. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah interaksi sikap yang menuju kearah batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterimanya, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.<sup>7</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Merupakan suatu kegiatan atau proses penyampaian informasi yang berorientasi kemasa yang akan datang kemudian diterima oleh

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

setiap individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap, dan bertindak, baik untuk dirinya maupun hubungan dengan Allah, karena sesungguhnya anak didik masa kini adalah pendidik dimasa yang akan datang.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud adalah suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar dimana dalam kegiatan proses belajar dan mengajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan belajar atau pelatihan.

#### 4. Anak Tunagrahita

Menurut Nur'aeni anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki keterampilan yang penyesuaian dibawah rata-rata pada anak seusianya.<sup>9</sup>

#### 5. SDLB C-CIYAKUT Purwokerto

SDLB C-CIYAKUT Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang membentuk akhlak peserta didik agar lebih baik, dengan keterbatasan mental yang mereka miliki. Atas dasar tersebut peneliti tegaskan judul peneliti yang peneliti maksud yaitu **“Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-CIYAKUT Purwokerto”**. Bahwa skripsi ini

---

<sup>8</sup>Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 42.

<sup>9</sup>Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

merupakan suatu studi yang memberikan gambaran atau paparan mengenai proses evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C YAKUT Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan didepan, maka pokok perumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana proses Evaluasi ranah afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1YAKUT Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pada ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1YAKUT Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Untuk memberikan informasi gambaran tentang evaluasi pada ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi pihak guru maupun kepala sekolah, agar dapat meninjau kembali dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

- b. Bagi peneliti, merupakan pengalaman berharga menambah pengetahuan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang Ilmu evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang mendiskrisikan evaluasi pada ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1YAKUT Purwokerto.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka peneliti menggunakan referensi/keputusan yang telah ada relevansinya dengan judul skripsi yang peneliti buat.

Penelitian yang penelititeliti tentang evaluasi ranah afektif mata pelajaran sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Husen Hasbullah (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pembelajaran 2013-2014*". Perbedaan pada penelitian ini peneliti fokuskan pada program pembelajaran Bahasa Arab.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Isnadi (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pada Mata*

*Pelajaran Bahasa Arab Di MA El-Bayan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*". Perbedaan pada peneliti ini peneliti fokuskan pada pelaksanaan evaluasi dan pengolahan hasil evaluasi pada pembelajaran Bahasa Arab MA El-Bayan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian Catur Widhi Ginanjar (2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di TK' AISYAH BUSTANUL ATHFAL 1 Purwokerto*". Perbedaan pada peneliti ini peneliti fokuskan pada proses *planing, organizing dan controlling* penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di TK' Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto.

Skripsi yang berjudul "Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1YAKUT Purwokerto" Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada.

IAIN PURWOKERTO

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian merupakan kerangka yang maksudnya adalah memberi petunjuk pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam rencana pembuatan skripsi.

Dalam skripsi ini penelitiakan membagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup yang semuanya terbagi dalam lima bab.



## **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

## **Bab II Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLBC-C1YAKUT Purwokerto**

Dalam bab ini memaparkan dan membahas tentang: 1) gambaran evaluasi pembelajaran secara umum: pengertian, tujuan, fungsi, pengertian ranah afektif, tujuan penilaian ranah afektif, ciri-cira dan jenjeng ranah afektif, lima karakteristik ranah afektif. 2) anak tunagrahita: pengertian anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, faktor-faktor penyebab anak tunagrahita, ciri-ciri anak tunagrahita, model pelayanan pendidikan, karakteristi anak tunagrahita. 3) mata pelajaran PAI: pengertian mata pelajaran PAI, tujuan mata pelajaran PAI, ruang lingkup PAI SD, ranah afektif yang dinilai, prosedur, teknik evaluasi ranah afektif, prinsip penilaian ranah afektif.

## **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini, memuat tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## **Bab IV Penyajian dan Analisis Data**

Bab ini merupakan inti dari seluruh penelitian skripsi yang berisi tentang penyajian data dan analisis data yang nantinya data-data yang peneliti peroleh dari penelitian tersebut akan peneliti analisis.

## **Bab V Penutup**

Dalam bab ini akan penulisajikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK TUNAGRAHITA

#### A. Evaluasi Ranah Afektif

##### 1. Pengertian Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur dengan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif, untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu ukuran baik maupun buruk, sehingga mendapatkan hasil yang bersifat kualitatif.<sup>1</sup>Evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup>Jadi dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk penentuan nilai, untuk mengambil suatu keputusan.

##### 2. Tujuan Evaluasi dalam Pembelajaran

- a. Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran
- b. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa
- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat
- d. Mengenal latar belakang psikologi, fisik, dan lingkungan siswa<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup>Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 2

<sup>3</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) , hlm. 108

### 3. Fungsi Evaluasi

#### a. Fungsi Formatif

Yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program *remedial* bagi siswa

#### b. Fungsi Sumatif

Yaitu untuk menentukan nilai (*angka*) kemajuan atau hasil siswa dalam mata pelajaran tertentu

#### c. Fungsi Diagnostik

Yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

#### d. Fungsi Penempatan

Yaitu untuk menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat.<sup>4</sup>

### 4. Pengertian ranah Afektif

Yang dimaksud ranah afektif di sini adalah interaksi sikap yang menuju ke arah batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterimanya, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.<sup>5</sup> Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 20

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 22

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti, perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.<sup>6</sup>

5. Tujuan penilaian ranah afektif adalah:

- a. Untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (*remedial program*)
- b. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai yang antara lain diperlukan sebagai bagi perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulusan tidaknya anak didik
- c. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik anak didik
- d. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

<sup>7</sup>Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 179

## 6. Domain ranah afektif

### a. Kemampuan menerima (*receiving*)

Adalah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk belajar terhadap *eksistensi fenomena* atau rangsangan tertentu. Kepekaan diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasionalnya adalah menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menggunakan.

### b. Kemampuan menanggapi atau menjawab (*Responding*)

Adalah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemampuan siswa untuk menjawab secara sukarela. Kata kerja operasionalnya adalah menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukan, mempraktikan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.

### c. Menilai (*Valuing*)

Adalah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasionalnya adalah melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti.

d. Organisasi (*organization*)

Adalah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu nilai. Kata kerja operasionalnya adalah mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.<sup>8</sup>

e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Jenjang ini merupakan tingkat afektif tertinggi, karena sikap batin siswa telah benar-benar bijaksana.<sup>9</sup> Kata kerja operasionalnya adalah menggunakan, mempengaruhi, memodifikasi, mengusulkan, menerapkan, memecahkan, merevisi, bertindak, mendengarkan, mengusulkan, menyuruh, membenarkan (*varify*).<sup>10</sup>

7. Ciri-ciri dari Jenjang Ranah Afektif

a. *Receiving* (penerimaan)

- 1) Aktif menerima dan sensitif (tanggap) dalam menghadapi gejala (fenomena)
- 2) Siswa sadar tetapi sikapnya pasif pada stimulus
- 3) Siswa bersedia menerima, pasif terhadap fenomena tetapi sikapnya mulai aktif
- 4) Siswa mulai selektif artinya sudah aktif melihat dan memilih

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>10</sup>Daryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1999), hlm. 120.

- b. *Responding* (partisipasi)
- 1) Bersedia menerima, menanggapi dan aktif menyeleksi reaksi
  - 2) *Compliance* (manut) mengikuti sugesti, dan patuh
  - 3) Sedia menanggapi atau respon
  - 4) Puas dalam menanggapi
- c. *Valuing* (penilaian/ penentuan sikap)
- 1) Sudah mulai menyusun atau memberikan persepsi tentang obyek atau fenomena
  - 2) Menerima nilai (percaya)
  - 3) Memilih nilai atau seleksi nilai
  - 4) Memeiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
- d. *Organization* (organisasi)
- 1) Pemilikan sistem nilai
  - 2) Aktif mengkonsepsikan nilai dirinya
  - 3) Mengorganisasikan sistem nilai (menjaga agar nilai menjadi aktif dan stabil)
- e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai
- 1) Menyusun berbagai macam sistem nilai menjadi nilai yang mapan dalam dirinya
  - 2) Predisposisi nilai (terapan dan pemilikan sistem nilai)
  - 3) Karakteristik pribadi, atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 45.



8. Terdapat lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral

a. Sikap

Menurut Fishbein dan Ajzen yang dikutip oleh Kunandar dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Autentik*, beliau menyebutkan bahwa sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap sekolah atau terhadap mata pelajaran

b. Minat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

c. Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah, arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karier peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karier yang tepat bagi peserta didik.

d. Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan tentang pengetahuan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifikasi atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target ini cenderung menjadi nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

e. Moral

Moral adalah berkaitan dengan perasaan atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan sendiri. Moral juga sering berkaitan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.<sup>12</sup>

## **B. Anak Tunagrahita**

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita**

Menurut Nur'aeni anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki keterampilan yang

---

<sup>12</sup>Kundar, *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 111

penyesuaian di bawah rata-rata pada anak seusianya.<sup>13</sup> Sedangkan Bambang Putranto mengemukakan, anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi, serta hubungan sosial.<sup>14</sup>

## 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Seorang psikologi dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental inteligensinya indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25-50 dikategorikan *imbecil*, dan IQ 50-75 katagori *debil* atau *moron*. Seorang pedagogik dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak.

Dari penilaian tersebut dapat dikelompokan menjadi:

### a. Anak Tunagrahita mampu didik (*debil*)

Adalah anak Tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak Tunagrahita mampu didik antara lain:

1) Membaca, menulis, mengeja, dan berhitung

---

<sup>13</sup>Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

<sup>14</sup>Putranto Bambang, *Tips Menangani Siwa yang Membutuhkan Pehatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2015), hlm. 209.

- 2) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain
- 3) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

b. Anak Tunagrahita mampu latih (*imbecil*)

Adalah anak Tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukan bagi anak Tunagrahita mampu latih yaitu perlu diberdayakan antara lain:

- 1) Belajar mengurus sendiri, misalnya makan, pakaian, tidur, atau mandi sendiri
- 2) Belajar menyesuaikan di lingkungan rumah atau sekitarnya
- 3) Mempelajari kegunaan ekonomi di rumah.

c. Anak Tunagrahita mampu rawat (*idiot*)

Adalah anak Tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi.<sup>15</sup>

### 3. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita

a. *Prenatal* (sebelum lahir)

Tunagrahita dapat terjadi sewaktu bayi masih berada didalam kandungan. Adapun beberapa penyebabnya, antara lain campak, diabetes, cacar, serta virus tokso. Selain itu, kondisi ibu hamil yang

---

<sup>15</sup>Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecenderungan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 90.

kekurangan gizi, gemar memakai obat-obatan terlarang, serta suka merokok juga dapat memicu Tunagrahita bayi.

b. *Natal* (sewaktu lahir)

Proses melahirkan yang terlalu lama dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada bayi. Selain itu, jika tulang pinggul ibu kecil maka hal tersebut dapat menyebabkan otak bayi terjepit sehingga terjadi pendarahan (*anoxia*). Proses melahirkan yang menggunakan alat bantu, seperti penjepit atau tang juga rawan menyebabkan Tunagrahita pada bayi.

c. *Post Natal* (sesudah lahir)

Pertumbuhan bayi yang kurang baik, seperti gizi buruk, busung lapar, demam tinggi disertai kejang-kejang, kecelakaan, serta radang selaput otak (*meningitis*) dapat menyebabkan seorang anak mengalami Tunagrahita.<sup>16</sup>

4. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Beberapa karakteristik anak yang menderita Tunagrahita dapat dijelaskan menurut sejumlah indikator sebagai berikut ini:

a. Fisik (Penampilan)

- 1) Terlihat hampir sama dengan anak normal
- 2) Kematangan motorik lambat
- 3) Koordinasi gerak kurang, serta

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 212.

4) Khusus pada anak Tunagrahita berat, penampilannya jauh berbeda dibandingkan anak normal.

b. Intelektual

1) Sulit mempelajari hal-hal akademik

2) Pada anak Tunagrahita ringan, kemampuan belajar paling tinggi serta anak normal berusia 12 tahun dengan IQ 50-70

3) Pada anak Tunagrahita sedang, kemampuan belajar paling tinggi serta anak normal berusia 7-8 tahun dengan usia IQ 30-50

4) Pada anak Tunagrahita berat, kemampuan belajar paling tinggi serta anak normal berusia 3-4 tahun, dengan IQ di bawah 30

c. Tingkah laku Sosial dan Emosi

1) Suka bergaul dengan anak yang lebih muda

2) Senang menyendiri

3) Mudah dipengaruhi

4) Kurang dinamis

5) Kurang pertimbangan atau sulit mengendalikan diri

6) Kurang konsentrasi

7) Tidak mampu memimpin diri sendiri dan orang lain.<sup>17</sup>

8) Mudah putus asa dan tidak mau berusaha

9) Emosinya labil atau mudah tersurut

10) Hiperaktif

11) Perhatiannya tidak terpusat dan sangat singkat

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 214.

- 12) Sering tampak bengong atau melamun
  - 13) Mempunyai rasa rendah diri dan tidak percaya diri
  - 14) Mempunyai masalah BAB dan BAK
  - 15) Sering tampak murung<sup>18</sup>
5. Model pelayanan Sekolah Khusus (Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C dan C1) SDLB C-C1

Pendidikan Luar Biasa disebut juga pendidikan Khusus yang dalam bahasa Inggris disebut *Special Education*. Pendidikan Luar Biasa juga disebut *Ortopedagogik* yang berasal dari bahasa Belanda *Orthopaedagogik*. *Ortopedagogik* dapat diartikan sebagai pendidikan yang bersifat meluruskan, memperbaiki, menyembuhkan, atau menormalkan.<sup>19</sup>

Layanan ini diberikan untuk anak Tunagrahita, model ini diberikan oleh Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C dan C1 (SDLB C-C1). Satu kelas SDLB maksimal diisi oleh 10 anak dengan pembimbing atau pengajar seseorang guru khusus dan teman sekelas yang dianggap sama kemampuannya (sesama tunagrahita). Kegiatan belajar-mengajar dilakukan sepanjang hari di kelas khusus. Anak tunagrahita ringan dapat bersekolah di SDLB C. Adapun anak tunagrahita sedang dapat bersekolah di SDLB C1.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

<sup>19</sup> Wahyu Sri Ambar Arum, *Persepektif Pendidikan Luar Biasa Dan Implementasinya Bagi Pembelajaran Tenaga Pendidik*, (Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2005), hlm. 46

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 216.

## 6. Karakteristik anak gangguan intelektual (Tunagrahita)

Anak Tunagrahita/gangguan intelektual menunjukkan kondisi yang heterogen dari tingkat ringan, sedang sampai yang berat. Secara umum karakteristik anak Tunagrahita/gangguan intelektual memiliki keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, serta keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.

### a. Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketrampilan-ketrampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif dapat menilai secara kritis.

### b. Keterbatasan Sosial

Anak Tunagrahita/gangguan intelektual cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya atau dibawahnya, tidak dapat bersaing dengan teman sebayannya. Anak tidak dapat mengurus diri sendiri, memelihara dan memimpin diri, sifat ketergantungan terhadap orang lain, melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

### c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak Tunagrahita/gangguan intelektual memerlukan waktu lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak memperhatikan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten di alaminya dari hari ke hari. Sukar



dalam memusatkan perhatian, durasinya sangat pendek dan cepat beralih sehingga kurang baik dalam menghadapi tugas yang diberikan.<sup>21</sup>

### C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Matapelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zainudin Ali Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan atau proses penyampaian informasi yang berorientasi kepada masa yang akan datang kemudian diterima oleh setiap individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap, dan bertindak, baik untuk dirinya maupun hubungan dengan Allah, karena sesungguhnya anak didik masa kini adalah pendidik di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud adalah suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar dimana dalam kegiatan proses belajar dan mengajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan belajar atau pelatihan.

#### 2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Penanaman rasa agama kepada siswa
- b. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya

---

<sup>21</sup> Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2005), hlm. 77

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

- c. Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam, seperti shalat, dan puasa
- d. Membiasakan contoh teladan yang baik.<sup>23</sup>

### 3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang didapatkan kedalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pemberian materi ini diharapkan dapat memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki landasan iman yang benar, yang diukur dengan indikator-indikator:

- a. Siswa mampu melaksanakan atau menjalankan kehidupan beribadah
- b. Siswa mengenal kitab suci sesuai dengan umur anak
- c. Siswa mampu membiasakan adab sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama
- d. Siswa memiliki pemahaman tentang kehidupan para nabi atau rasul terutama masa kecil
- e. Siswa mengenal cara membaca kitab suci dalam bahasa asli dan memahami pengertian-pengertiannya dalam bagian tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm. 281.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 278

#### 4. Ranah afektif yang dinilai meliputi

##### a. Evaluasi proses belajar

##### 1) Pengertian evaluasi proses belajar

Evaluasi proses belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat proses belajar atau dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Supaya dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan sehingga sehingga dalam proses pengajaran ini menghasilkan siswa yang mempunyai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tinggi.<sup>25</sup>

##### 2) Cara melaksanakan evaluasi proses belajar

Dalam pelaksanaan evaluasi proses belajar seorang guru harus menyusun rencana evaluasi sekaligus menyusun instrumen pengumpulan data. Mengenai bagaimana menyiapkan instrumen untuk angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan sebagainya. Sebagai cara yang paling sederhana adalah mengadakan pencatatan terhadap peristiwa yang dialami dari kegiatan sehari-hari di kelas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2005), hlm. 290.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 303.

Metodologi adalah kumpulan metode yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan. Metodologi evaluasi proses terdiri dari empat hal yang perlu diatur dengan metode tertentu dalam langkah evaluasi, yaitu:

- a) Penentuan responden atau sumber data
- b) Metode pengumpulan data
- c) Penentuan instrumen pengumpulan data
- d) Analisis data

b. Evaluasi Hasil Belajar

1) Pengertian evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.159.

## 2) Cara melaksanakan hasil evaluasi belajar

Dalam mengukur sikap dan minat belajar siswa, seorang guru harus mengacu pada indikator yang dirinci dari Kompetensi Dasar (KD) dari Standar Kompetensi (SK) dan yang terdapat dalam struktur kurikulum untuk setiap jenjang dari dasar sampai menengah. Oleh karena itu seorang guru harus merinci setiap KD dari SK menjadi indikator pencapaian kompetensi sikap dan minat belajar siswa yang nantinya akan dinilai oleh guru dalam bentuk perilaku siswa sehari-hari.

## 3) Jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam hasil evaluasi belajar

Seorang guru dapat melakukan penilaian sikap dan minat belajar siswa dapat menggunakan instrumen, yaitu:

- a) Observasi,
- b) Daftar Cek,
- c) Sekala Lajuan (*Rating Scale*),
- d) Skala Sikap (*Attitude Scales*)<sup>28</sup>

## 5. Prosedur Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

### a. Membuat perencanaan

Dalam kegiatan evaluasi langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini sangat penting karena turut mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya,

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 45,

bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Perencanaan evaluasi perlu dirumuskan secara jelas, operasional dan spesifik sehingga dapat menetapkan tujuan-tujuan atau indikator yang akan dicapai. Sehingga dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Pendekatan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu domain hasil belajar, proses dan hasil belajar.<sup>29</sup>

Dalam menyusun perencanaan evaluasi belajar, maka harus memperhatikan hal-hal dalam perencanaan evaluasi belajar diantaranya adalah:

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.

Seorang guru yang akan melaksanakan evaluasi haruslah merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Tujuan evaluasi ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar untuk mengetahui penugasan siswa dalam kompetensi atau sub kompetensi tertentu setelah mengikuti pembelajaran, dapat mengetahui kesulitan belajar

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.91.

siswa serta memberikan arah dan ruang lingkup pengembangan evaluasi berikutnya.

2) Menetapkan kompetensi yang akan dievaluasi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi.

Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik yang akan digunakan seperti teknik tes atau non tes, agar sesuai dengan materi yang disampaikan

4) Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi

5) Menentukan tolak ukur, norma, atau kriteria yang akan dijadikan patikan dalam evaluasi.

6) Menentukan frekuensi kegiatan evaluasi.

Langkah yang terakhir adalah menentukan berapa kali kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

c. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi maksudnya adalah bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm 59-60

digunakan. Dalam pelaksanaan tes maupun nontes tersebut akan berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Pelaksanaan tes menunjukkan bahwa tidak ada suatu teknik bentuk evaluasi yang dapat mengumpulkan data tentang keaktifan pembelajaran, prestasi dan kemajuan belajar siswa secara sempurna. Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran atau informasi tentang keaktifan pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai) pesertra didik.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar siswa. Sembilan aspek itu meliputi:

- 1) Data pribadi (*personal*)siswa, seperti nama, tempat, dan tanggal lahir, jenis kelamin golongan darah, dan lain-lain
- 2) Data tentang kesehatan siswa, seperti penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita, dan kondisi fisik
- 3) Data tentang prestasi belajar (*achievement*) siswa di sekolah
- 4) Data tentang sikap (*attitude*) siswa, seperti sikap terhadap sesama teman sebayaran, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, dan sikap terhadap lingkungan sekolah



- 5) Data tentang bakat (*apitude*) siswa, seperti ada tidaknya bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, menejemen, kesenian, dan keguruan
- 6) Personalan penyesuaian (*adjustment*), seperti kegiatan anak dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga, dan kepanduan
- 7) Data tentang minat (*interset*) siswa
- 8) Data tentang rencana masa depan siswa yang dibantu oleh guru dan orang tua sesuai dengan kesanggupan anak
- 9) Data tentang latar belakang keluarga siswa, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan siswa dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

d. Pengolahan data

Setelah semua kegiatan evaluasi dilakukan, maka akan memperoleh data yang nantinya akan dilakukan pengolahan data, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengolah data berarti merubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data yang diperoleh dari evaluasi, bisa berupa kualitatif maupun kuantitatif.

Data kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan stastika, baik diskriptif maupun stastika inferensial. Dalam penilaian hasil belajar, tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar.

Dengan demikian pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya.

e. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan siswa itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua atau wali dapat menentukan sikap objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, kepala sekolah tidak mengetahui keefektifan proses pembelajaran, dan orang tua siswa tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya.<sup>31</sup>

6. Teknik Evaluasi Ranah Afektif

Dalam kegiatan evaluasi belajar tidak hanya dapat dilakukan dengan tes, tetapi juga dapat dilakukan dengan melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes, seperti Observasi, Daftar Cek, Sekala Lajuan (*Rating Scale*), Skala Sikap (*Attitude Scales*) karena pada umumnya hasil belajar yang bersifat penampilan atau keterampilan dalam pendidikan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 114

sukar diukur dengan tes, maka digunakan teknik pengukuran lain yang dapat memberi informasi yang lebih akurat.

Instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar non-tes terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skills* dan *vocational skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain instrumen seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra. Selain itu, instrumen seperti ini memang merupakan satu kesatuan dengan instrumen tes lainnya. Karena tes pada umumnya ,mengukur apa yang diketahui, dipahami atau yang dapat dikuasai oleh siswa dalam tingkatan proses mental yang lebih tinggi.

Akan tetapi, belum ada jaminan bahwa yang mereka miliki dalam kemampuan mental itu dapat didemonstrasikan dalam tingkah lakunya. Dengan demikian instrumen non-tes merupakan bagian dari alat ukur hasil belajar siswa.

Adapun bentuk instrumen-instrumen non tes antara lain:

a. Observasi

1) Pengertian Observasi

Obserservasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengna memperhatikan tingkah lakunya

2) Sebagai salah satu alat evaluasi non tes, observasi dapat digunakan untuk:

- a) Menilai minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam siswa
  - b) Melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang
  - c) Dapat memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai dirinya murid.<sup>32</sup>
- 3) Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (checklist) yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari murid pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.

Tabel. 1

Format Penilaian Sikap Dalam Membiasakan Beradab Secara  
Islami Ketika Bekerja

No	Nama	Perilaku				Nilai	Ket
		Bekerja sama	Berinisiatif	Penuh perhatian	Bekerja sistematis		
1							
2							
3							
4	.....						

Catatan:

Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai

1 = sangat kurang

2 = kurang

<sup>32</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 94.

3 = sedang

4 = baik

5 = amat baik<sup>33</sup>

b. Daftar Cek (*chek list*)

1) Pengertian Daftar Cek (*chek list*)

Suatu yang menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, *trait*, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks. Sehingga pengamatannya hanya dapat menyatakan atau tidak adanya suatu hal yang sedang diamati, bukan memberi peringkat atau derajat kualitas hal tersebut.

2) Sebagai salah satu alat evaluasi non tes, Daftar Cek (*chek list*)

dapat digunakan untuk:

- a) Untuk mengukur hasil belajar, baik yang berupa produk maupun proses yang dapat diperinci kedalam komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik
- b) Dapat mengecek kemampuan untuk semua jenis dan tingkat hasil belajar

3) *Chek list* terdiri dari dua komponen, yaitu komponen yang akan diamati dan tanda yang menyatakan ada atau tidak adanya komponen tersebut selama kegiatan belajar mengajar dilakukan.

---

<sup>33</sup>Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 100

Berikut ini merupakan *chek list* untuk mengukur kemampuan hubungan interpersonal siswa disekolah dasar.<sup>34</sup>

### CHECK LIST HUBUNGAN INTERPERSONAL

Petunjuk : berilah tanda cek di tempat yang telah disediakan dalam tabel untuk setiap pernyataan yang disajikan.

Tabel. 2

Chek List Hubungan Interpersonal

No	Aspek yang diamati	Cek
1	Memperhatikan keinginan untuk menyenangkan guru atau orang lain	
	Menyatakan rasa gembira secara lisan	
3	Meniru kata-kata orang dewasa	
4	Meniru tingkah laku orang dewasa	

#### c. Skala Lajuan (*Rating Scala*)

- 1) Pengertian *Rating Scala* merupakan sebuah instrumen pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang di observasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain, yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko<sup>35</sup>

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 108

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 149

- 2) Sebagai salah satu alat evaluasi non tes, Skala Lajuan (*Rating Scala*)

Dapat digunakan untuk:

- a) Dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa
- b) Untuk menilai kegiatan yang mencakup prosedur dan hasil kegiatan

- 3) Bentuk *instrumen* dalam melakukan kegiatan penilaian yang berbentuk Skala Lajuan (*Rating Scala*)

Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai sikap spritual siswa. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap spritual yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu                      Nama Siswa                      :.....  
 3 = sering                      Kelas                                      :.....  
 2 = kadang-kadang                      Tanggal Pengamatan                      :.....  
 1 = tidak pernah<sup>36</sup>                      Materi Pokok                                      :.....

Tabel. 3

Skala Lajuan (*Rating Scala*)

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 150.

1	Berdoa sebelum melakukan sesuatu				
2	Berdoa sesudah melakukan sesuatu				
3	Memberikan salam sebelum dan sesudah kepada guru				

d. Skala Sikap (*Attitude Scales*)

- 1) Pengertian Skala Sikap (*Attitude Scales*) merupakan bagian dari nilai-nilai dan merupakan hasil belajar, dengan kata lain sikap dapat dipengaruhi, diarahkan dan dibentuk dalam pendidikan.<sup>37</sup>
- 2) Sebagai salah satu alat evaluasi non tes, Skala Sikap (*Attitude Scales*) dapat digunakan untuk:
  - a) Dapat mengukur hasil belajar yang berupa sikap paling tepat
  - b) Penilaian dapat mencerminkan atau menampakan sifat dari nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa<sup>38</sup>
- 3) Ada beberapa bentuk skala sikap, tetapi yang sering digunakan adalah *skala likert*, karena pelaksanaannya lebih terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan positif.<sup>39</sup>

Petunjuk:

---

<sup>37</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Salatiga: Bina Aksara, 1988), hlm. 123.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

<sup>39</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm. 115.



Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) atau cek (V) pada kolom yang dianggap paling sesuai.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju<sup>40</sup>

Tabel. 4

Skala Sikap (*Attitude Scales*)

No	Sikap Siswa	STS	TS	KS	S	SS
1	Pelajaran PAI bermanfaat					
2	Pelajaran PAI sulit					
3	Pelajaran PAI mudah					
4	Pelajaran PAI membosankan					
5	Pelajaran PAI menyenangkan					

7. Ada tiga prinsip yang dijadikan acuan dalam mengembangkan sistem penilaian atau evaluasi ranah afektif, yaitu:

- a. Siswa maupun guru secara aktif mengevaluasi kemajuan belajar

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 152.

- b. Fokus evaluasi harus diarahkan pada pengukuran kemajuan yang dialami siswa serta pada ketersediaan informasi bagi kemajuan belajar berikutnya.
- c. Evaluasi harus dilakukan seiring mungkin dalam situasi yang benar-benar nyata dan asli<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domaian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 68.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang dilakukan pengumpulan data secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Sekolah Luar Biasa bagian C-C1 YAKUT Purwokerto terletak di wilayah kelurahan Tanjung Purwokerto, pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C YAKUT Purwokerto adalah sekolah yang berada di bawah Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) Purwokerto. Secara geografis, sekolah tersebut terletak di Jalan Pahlawan, Gang VIII, kelurahan Tanjung, kecamatan Purwokerto Selatan.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.9

Lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan, karena terletak di dalam kota dan sudah banyak angkutan kota yang tersebar di berbagai jurusan, salah satu jurusannya adalah menuju Sekolah Dasar Luar Biasa C YAKUT Purwokerto.

Karena berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan bahwa hasil belajar PAI, khususnya dalam ranah afektif hasilnya belum maksimal sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakannya. Bagi peneliti sumber ini adalah sumber informasi yang penting untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono, teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>2</sup> Sedangkan dalam penentuan sumber pada orang yang akan diwawancarai dan diwawancarai, peneliti menggunakan teknik Purposif sampling. Purposif sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 218

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 216

Agar dapat mempermudah mengidentifikasi sumber data yang telah ada, maka peneliti mengklasifikasikannya menjadi dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup>Dalam hal ini, yang dimaksud data primer oleh peneliti adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara dari:
  - a. Ismi Soimah S.Pd,I, guru mata pelajaran PAI SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, saudari sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai pelaksanaan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran PAI.
  - b. Drs. Rubimanto, M.Pd, kepala sekolah SDLB C-C1YAKUT Purwokerto, saudara sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai gambaran umum SDLB C-C1YAKUT Purwokerto.
2. Sumber data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup>Yang menjadi sumber data sekunder dalam skripsi ini adalah dokumen, buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat sebagai pendukung untuk menyempurnakan data dari sumber data yang pertama. Dalam hal ini yaitu bidang administrasi di SDLB C-C1YAKUT Purwokerto.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 193

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 193.

#### D. Teknik Penumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah informasi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>6</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis, dan peneliti membuat daftar pertanyaan-pertanyaan, agar percakapan tersebut bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan juga dapat terfokus. Wawancara dilakukan kepada pihak kepala SDLB C-C1YAKUT Purwokerto, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik data ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran SDLB C-C1YAKUT Purwokerto dan pelaksanaan evaluasi ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1YAKUT Purwokerto Tahun pelajaran 2015/2016

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

## 2. Metode observasi

Metode observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada suatu objek penelitian.<sup>7</sup>

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu tentang pelaksanaan evaluasi ranah afektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, dan juga kegiatan evaluasi afektif pembelajaran SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar di dalam kelas. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan sikap. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana kondisi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan teknik-teknik atau jenis-jenis yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi ranah afektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sehingga memudahkan peneliti mengetahui secara langsung sikap siswa pada saat guru melakukan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>7</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Stia, 2005), hlm. 129.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup>

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumentasi, arsip, serta hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian secara umum. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dalam proses evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran PAI, dalam hal ini kaitannya dengan RPP, kisi-kisi, bentuk penilaian, silabus dan dokumen lain yang menunjang dalam pembelajaran.

Teknik ini peneliti gunakan juga untuk mencari data-data yang berhubungan dengan tempat penelitian yang meliputi: letak geografis, visi dan misi, tujuan SDLB C-C1YAKUT Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

#### **E. Teknik analisis data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan orang lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam katagori, menjabarkan keunit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 137.



dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain.<sup>9</sup> Karena jenis penelitian kualitatif maka metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun metode deskriptif adalah suatu analisa yang memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian<sup>10</sup>

Oleh karena itu saya sebagai peneliti kualitatif, pada saat kita menganalisis data, penting sekali bagi saya untuk lebih memahami permasalahan yang terjadi, sehingga dengan demikian saya dapat mengembangkan sebuah metode yang nantinya bisa digunakan berulang kali.

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan langkah-langkah model Creswell dan Rossman dan Raillis sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, observasi, dokumentasi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut sesuai kedalam jenisnya yang berbeda, tergantung berdasarkan pada sumber informasi.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 245

<sup>10</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hlm. 115

## 2. Membaca keseluruhan data.

Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai kedalam jenisnya yang disesuaikan dengan sumber informasinya, kemudian pengoreksian keseluruhan data yang telah ada. Bertujuan untuk dapat menulis catatan-catatan khusus ataupun gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.<sup>11</sup>

## 3. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data

Adapun yang dimaksud dengan coding ialah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya.<sup>12</sup> Langkah ini melibatkan beberapa tahap, yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama dalam proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf maupun gambar-gambar tersebut kedalam katagori-katagori, kemudian memberikan label katagori-katagori dengan menggunakan istilah khusus.

## 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, katagori-katagori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa tertentu.

## 5. Menyajikan kembali deskripsi dan tema-tema yang telah ada dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 276.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 144.

6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Interprestasi atau pemaknaan data dalam hal ini dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, dan tindakan.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 284.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

###### a. Identitas SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

1. Nama Sekolah : SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO
2. NSS/NPSN : 282030226002/20302163
3. No Ijin Operasional : 425.1/ 00041.30 ( C ) 425.1/ 0004109 ( C1 )
4. Jenjang Akreditasi : C
5. Status Bangunan : Milik Yayasan
6. Kode Pos : 53144
7. Alamat Sekolah : Jl. Kolonel Sugiri No 10 Telp. 625800  
Purwokerto
8. Kelurahan/Desa : Tanjung
9. Kecamatan : Purwokerto Selatan
10. Kabupaten : Banyumas
11. Provinsi : Jawa Tengah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016

b. Letak Geografis SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C YAKUT Purwokerto adalah sekolah yang berada di bawah Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) Purwokerto. Secara geografis, sekolah tersebut terletak di Jalan Pahlawan, Gang VIII, kelurahan Tanjung, kecamatan Purwokerto Selatan. Lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan, karena terletak di dalam kota dan sudah banyak angkutan kota yang tersebar di berbagai jurusan, salah satu jurusannya adalah menuju Sekolah Dasar Luar Biasa C YAKUT Purwokerto.

Adapun batas wilayah SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk/ SMK Bintek,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pekarangan penduduk,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>3</sup>

c. Sejarah Berdirinya SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

Sekolah Luar Biasa bagian C YAKUT Purwokerto didirikan pada tanggal 2 Juni 1961 dan disahkan dengan Akte Notaris No. 14 tanggal 10 Agustus oleh Notaris Raden Mas Wiratno di Yogyakarta.

Pada tahun 1961 sampai dengan tahun 1963 YAKUT menyelenggarakan SLB bagian A untuk anak Tunanetra. Karena kesulitan dalam penyelenggaraan asrama, maka dengan terpaksa SLB

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016

<sup>3</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 5 September 2016

bagian A diberhentikan. Bulan Agustus tahun 1965 dimulai perintisan SLB bagian B untuk anak Tunarungu dan SLB bagian C untuk anak Terbelakangmental (Tunagrahita) sekarang dirubah namanya menjadi anak berkebutuhan khusus. Bulan Februari tahun 1966, sekolah dimulai berjalan dengan keadaan berikut:<sup>4</sup>

1. SLB bagian B dengan 7 orang murid dan 2 orang guru,
2. SLB bagian C dengan 14 orang murid dan 4 orang guru. Dari 14 murid ini, 9 diantaranya didatangkan dari seorang sosiowaker yang mempunyai beberapa anak yang berketerbelakangan mental.

SLB bagian B dan C YAKUT Purwokerto diresmikan pendiriannya pada tanggal 17 Juni 1967 dengan keadaan sebagai berikut:

1. SLB bagian B dengan murid 12 dan 2 orang guru
2. SLB bagian C dengan murid 14 dan 4 orang guru.

Sekolah Luar Biasa C YAKUT Purwokerto tersebut merupakan satu-satunya SLB yang ada di Karesidenan Banyumas dan SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dapat berjalan dengan baik dengan mendapatkan pinjaman tanah dari Dra. Estiningrum. Tanah dan bangunan tersebut boleh digunakan selama SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto ada.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Senin 5 September 2016

<sup>5</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016

d. Visi dan Misi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

1. Visi

Mewujudkan SLB bagian C-C1 YAKUT Purwokerto mendidik anak yang terampil, berakhlak mulia, trampil, mandiri dan kemudian juga bertaqwa kepada Allah SWT

2. Misi

- a) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi siswa,
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada kemandirian siswa,
- c) Meningkatkan budaya beribadah sebagai upaya mewujudkan keamanan siswa, serta
- d) Meningkatkan profesional sumber daya manusia agar komitmen terhadap tugasnya.<sup>6</sup>

e. Tujuan SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia,
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa,
3. Membekali siswa dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, 16 September 2016

5. Mendorong siswa agar mandiri sehingga dapat hidup layak dan diterima di masyarakat,
  6. Menjunjung kelestarian dan keragaman budaya,
  7. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah.<sup>7</sup>
- f. Keadaan Guru SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

Tabel. 5

Keadaan Guru SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto<sup>8</sup>

No	Nama/NIP	Tugas
1.	Drs. Rubimanto, M.Pd NIP. 196408161984031002	Kepala Sekolah
2.	Darminingsih, S.Pd NIP. 196207211985032008	Wali Kelas V
3.	Sri Indarti, S.Pd NIP. 196004151986032010	Wali Kelas VI
4.	Tuti Susienti, S.Pd NIP. 196608042007012010	Wali Kelas I
5.	Humam, S.Pd NIP. 19720414200801008	Wali Kelas IIA
6.	Suryani, S.Pd	Wali Kelas IIIA
7.	Ismi Soimah, S.Pd	Wali Kelas IIIB dan Guru PAI
8.	Toni Bambang Subekti S.Psi	Wali Kelas IIB
9.	Zulfa	Wali Kelas IV

<sup>7</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016

<sup>8</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016



Di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto ruangan untuk karyawan atau guru dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang guru dan ruang TU (tata usaha), sedangkan ruan kepala sekolah berada di dalam ruang Tata Usaha. Jumlah guru yang berada di dalam ruang guru ada 20 guru, sedangkan di rung TU (tata usaha) berjumlah 1 (satu) staf TU dan kepala sekolah.

g. Keadaan Siswa di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

Secara keseluruhan keadaan siswa SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto berjumlah 122 siswa yang terdiri dari 74 laki-laki dan 48 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6

Keadaan Siswa SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto<sup>9</sup>

No	Tingkatan Kelas	Jenis kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	12	26
2.	II	14	5	19
3.	IIIA	7	6	13
4.	IIIB	8	5	13
5.	IVA	8	5	13
6.	IVB	8	5	13
7.	V	6	6	12
8.	VI	9	4	13

<sup>9</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016

h. Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dibangun dengan luas tanah 1.115 m<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana pendidikan di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto walaupun ada sedikit kekurangan, tetapi secara keseluruhan sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7

Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto<sup>11</sup>

No	Jenis	Unit	Kondisi			Ket
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Meja Siswa	61	54	6	1	-
2.	Kursi Siswa	122	110	10	2	-
3.	Meja Guru	17	17	-	-	-
4.	Kursi Guru	17	17	-	-	-
5.	Meja TU	1	1	-	-	-
6.	Kursi TU	2	2	-	-	-
7.	Meja Tamu	1	1	-	-	-
8.	Kursi Tamu	4	4	-	-	-
9.	Almari Kantor	5	5	-	-	-
10.	Rak Buku	1	1	-	-	-
11.	Komputer	4	4	-	-	-
12.	Printer	3	3	-	-	-
13.	Ruang Kepala sekolah	1	1	-	-	-

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Bapak Drs. Rubimanto, M.Pd, pada tanggal 16 September 2016

<sup>11</sup> Dokumentasi SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, Kamis 8 September 2016

14.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
15.	Ruang Kelas	8	8	-	-	-
16.	Ruang TU	1	1	-	-	-
17.	Ruang Tata Boga	1	1	-	-	-
18.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
19.	Ruang Keterampilan	1	1	-	-	-
20.	Ruang Terapi	1	1	-	-	-
21.	Ruang Musholla	1	1	-	-	-
22.	Ruang UKS	1	1	-	-	-
23.	Ruang Tamu	1	1	-	-	-
24.	Ruang Toilet Guru	1	1	-	-	-
25.	Ruang Toilet Siswa	2	2	-	-	-

## **B. Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto**

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada ranah afektif, guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto melakukan beberapa prosedur agar evaluasi berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan evaluasinya. Prosedur tersebut meliputi beberapa tahap, yaitu: membuat perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan dan pelaporan hasil evaluasi.<sup>12</sup> Tahapan-tahapan tersebut peneliti paparkan sebagaimana berikut ini:

### **1. Tahap Perencanaan Evaluasi Ranah Afektif**

Menurut ibu Ismi Soimah, tahapan ini sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dilaksanakannya

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 5 September 2016

evaluasi ranah afektif.<sup>13</sup> Beliau juga mengatakan bahwa dalam setiap melaksanakan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perencanaan agar dapat menghasilkan evaluasi yang dikehendaki, karena tahap perencanaan ini merupakan langkah yang penting kedudukannya dalam kegiatan evaluasi ranah afektif.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa yang di dalam perencanaan ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:<sup>14</sup>

a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi

Hal ini dilakukan dengan menyusun kompetensi dasar kemudian menjabarkannya kedalam beberapa indikator. Semua indikator akan dinilai, karena dengan menilai indikator, guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah di ikuti

b. Menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi

Dalam menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi, guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, mengelompokan indikator-indikator kedalam aspek-aspek yang akan dinilai. Apakah indikator tersebut termasuk aspek kognitif, afektif atau psikomotorik. Sehingga dapat membantu

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 5 September 2016

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 5 September 2016

memudahkan langkah-langkah dalam menentukan dan memilih teknik evaluasi.

- c. Menentukan dan memilih teknik yang akan digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi

Setelah menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi, langkah selanjutnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto menentukan dan memilih teknik yang akan digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif. Teknik yang dipilih yaitu teknik non tes.

- d. Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi ranah afektif

Dalam evaluasi ranah afektif, alat evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto adalah observasi dan daftar cek. Alat evaluasi dalam bentuk observasi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sedangkan alat evaluasi dalam bentuk daftar cek, dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru wali kelas.

- e. Menentukan tolok ukur norma atau kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi ranah afektif.

Menentukan kriteria tidak kalah penting dengan hal-hal lain dalam perencanaan, karena dengan kriteria yang ditetapkan lebih

dahulu maka akan menjadikan pelaksanaan evaluasi lebih jelas.<sup>15</sup> Adapun cara pemberian skor pada penilaian ranah afektif yang telah dijabarkan ada 2 aspek yang harus dinilai dan yang memiliki kriteria pemberian skor. Kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Aspek Kerjasama

Bekerjasama = 4

Kadang-kadang kerjasama = 2

Tidak bekerjasama = 1

2) Aspek Partisipasi

Aktif Berpartisipasi = 4

Kadang-kadang Aktif = 2

Tidak Aktif = 1

Setelah memberi skor semua ranah afektif selanjutnya yaitu menjumlahkan skor, kemudian untuk mencari nilainya adalah dengan cara menjumlahkan skor perolehan dibagi skor maksimal kemudian dikali 10 dan skor maksimal didapat berdasarkan skor per item dikali aspek yang akan dinilai.

f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi ranah afektif

Evaluasi ranah afektif dilaksanakan tidak setiap hari, namun evaluasi ranah afektif dengan cara observasi dilaksanakan hanya ketika guru sedang berada di dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran, yaitu

<sup>15</sup> Hasi wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 5 September 2016

<sup>16</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 14 September 2016

pada saat pembelajaran berlangsung dan akhir proses pembelajaran. Karena dengan menentukan waktu pelaksanaan evaluasi, maka guru akan mengetahui sikap daripada para siswa secara komprehensif. Sedangkan penilaian ranah afektif di luar kelas dilaksanakan selama masih ada di dalam lingkungan sekolah, dengan bekerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru wali kelas.

Lembar observasi penilaian ranah afektif siswa meliputi dua aspek yang akan dinilai, antara lain:

- a. Aspek kerjasama. Indikatornya adalah diskusi tentang mata pelajaran PAI, saling membantu dengan teman sebaya.
- b. Aspek partisipasi. Indikatornya adalah interaksi antara siswa dengan guru mata pelajaran PAI, antara lain tanya jawab antara siswa dengan guru tersebut.

## **2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif**

Tahap pelaksanaan evaluasi maksudnya adalah bagaimana cara melaksanakan suatu kegiatan evaluasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sehingga nantinya dapat sesuai dengan tujuan evaluasi, model dan jenisnya, objek evaluasi, instrumennya serta sumber data. Pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, serta juga dipengaruhi oleh guru, bagaimana dia merencanakannya.

Pelaksanaan evlauasi pembelajaran ranah afetif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1

YAKUT pelaksanaan penilaian ranah afektif di dalam kelas dilakukan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung, sedangkan penilaian afektif di luar kelas dilakukan setiap saat selama masih dalam lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan ini, biasanya guru menggunakan teknik observasi dan daftar cek untuk menilai evaluasi ranah afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena teknik ini sangat efektif dan mudah yang dapat digunakan oleh guru, selain itu juga dapat diketahui sikap siswa secara alami tidak dibuat.

Untuk masing-masing teknik yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap perilaku siswa di sekolah yang dilakukan baik di dalam kelas, guru membawa buku yang berisi *draft* penilaian dan pensil untuk mencatat tentang perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena pada saat itu perilaku siswa akan muncul dengan sendirinya atau tidak dibuat-buat. Sehingga hasil dari pengamatan tersebut bisa efektif. Di dalam format tersebut sudah terdapat skor yang ditentukan mengenai perilaku yang akan diamati.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 13 dan 15 September 2016



Berikut ini adalah lembar penilaian observasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dalam menilai sikap siswa.

Tabel. 8

DAFTAR NILAI OBSERVASI SISWA<sup>18</sup>

Sekolah : SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto  
 Kelas : V  
 Semester : Ganjil  
 Tahun Pembelajaran : 2016/ 2017

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Afektif		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Muhardian Hayatul. F	4	4	3	11	110
2.	Amajida Lutfia	1	1	1	3	30
3.	Wahyu Nurhidayat	4	4	2	10	100
4.	Oka Supriyanto	4	4	3	11	110
5.	Nur Afini Dwi	4	2	2	8	80
6.	Rifki Febriasyah	2	2	1	5	50
7.	Kurniati Khoerunisa	1	1	1	3	30
8.	Ahyati Sofiyah	-	-	-	-	-
9.	Zahra Hanafiah	2	2	1	5	50
10.	Muh. Zaki	4	4	3	11	110
11.	Afifah	-	-	-	-	-
12.	Nadif Sabila Adina	-	-	-	-	-

<sup>18</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 13 September 2016

Tabel. 9

DAFTAR NILAI OBSERVASI SISWA<sup>19</sup>

Sekolah : SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto  
 Kelas : VI  
 Semester : Ganjil  
 Tahun Pembelajaran : 2016/ 2017

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Afektif		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Saras Wulan Sari	4	4	4	12	100
2.	Farah Wahyuningsih	4	2	2	8	80
3.	Zidan	4	2	2	8	80
4.	Iqbal	1	1	1	3	30
5.	Rezza	2	2	2	6	60
6.	Sulthon	1	1	1	3	30
7.	Rian	2	2	2	6	60
8.	Tegar	4	4	2	10	100
9.	Dimas	4	4	4	12	120
10.	Nevli	1	1	1	3	30
11.	Kelvin	1	1	1	3	30
12.	Yusuf Zaki	4	4	2	10	100
13.	Maria Risti	-	-	-	-	-

<sup>19</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 5 September 2016

b. Daftar cek (*Chek List*)

Teknik daftar cek (*chek list*) adalah teknik dengan cara memperhatikan kegiatan siswa yang diamati, kemudian mencatat setiap kejadian yang penting. Ada berbagai macam aspek perbuatan yang dicantumkan dalam daftar cek, kemudian guru memberikan tanda centang (✓) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatan. Daftar cek (*chek list*) ini dibuat dengan menyesuaikan sub pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah disampaikan dan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.<sup>20</sup>

Tabel. 10

DAFTAR NILAI DAFTAR CEK (*CHEK LIST*) SISWA<sup>21</sup>

Sekolah : SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

Kelas : V

Semester : Ganjil

Tahun Pembelajaran : 2016/ 2017

No	Nama Siswa	SB	B	C	K	ANGKA
1	Muhardian Hayatul. F		✓			3
2	Amajida Lutfia				✓	1
3	Wahyu Nurhidayat			✓		2
4	Oka Supriyanto		✓			3
5	Nur Afini Dwi			✓		2
6	Rifki Febriasyah				✓	1

<sup>20</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 13 September 2016

<sup>21</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 13 September 2016

7	Kurniati Khoerunisa				✓	1
8	Ahyati Sofiyah	-	-	-	-	-
9	Zahra Hanafiah				✓	1
10	Muh. Zaki		✓			3
11	Afifah	-	-	-	-	-
12	Nadif Sabila Adina	-	-	-	-	-

Tabel. 11

DAFTAR NILAI DAFTAR CEK (*CHEK LIST*) SISWA<sup>22</sup>

Sekolah : SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

Kelas : VI

Semester : Ganjil

Tahun Pembelajaran : 2016/ 2017

No	Nama Siswa	SB	B	C	K	ANGKA
1	Saras Wulan Sari	✓				4
2	Farah Wahyuningsih			✓		2
3	Zidan			✓		2
4	Iqbal				✓	1
5	Rezza			✓		2
6	Sulthon				✓	1
7	Rian			✓		2
8	Tegar	✓				4
9	Dimas	✓				4
10	Nevli				✓	1
11	Kelvin				✓	1

<sup>22</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 19 September 2016

12	Yusuf Zaki	✓				4
13	Maria Risti	-	-	-	-	-

Keterangan: 4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Aspek-aspek yang di dalam mengevaluasi ranah afekti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, antara lain:

a. Sikap

Setiap siswa memiliki sikap yang beragam antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sikap yang ditunjukkan siswa di sekolah merupakan gambaran dari kehidupan mereka sehari-hari. Siswa itu akan berperilaku, bertindak secara alami tanpa dibuat-buat.

Di dalam lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan sikap mereka setiap saat, akan tetapi kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta di dalam kelas. Guru akan memperhatikan kegiatan mereka yang berkaitan dengan sub materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sikap terhadap proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap terhadap guru di dalam kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat ketika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan mau menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru. Ketika siswa melakukan keributan di dalam kelas yang dapat mengganggu siswa lainnya, hormat kepada guru ketika berjumpa di luar kelas dengan memberi senyum dan mencium tangan.
  - 2) Sikap terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari kesiapan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, antara lain:
    - a) Membacakan do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai,
    - b) Memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat diamati dengan raut wajah siswa yang terlihat gembira,
    - c) Membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan buku catatan.
- b. Perilaku dalam lingkungan sekolah

Kebiasaan perilaku yang dilakukan oleh siswa yaitu, (1) mencium tangan pada setiap guru pada saat awal bertemu di setiap harinya, (2) membaca suratan pendek sebelum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai yang dipandu oleh guru, (3) shalat dhuhur berjamaah yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam

dan diawasi oleh guru kelas masing-masing, dan (4) saling membantu atau berbagi antara siswa satu dengan yang lain.<sup>23</sup>

c. Perilaku yang ditunjukkan siswa sebelum dan sesudah mempelajari Pendidikan Agama Islam

Menurut guru Pendidikan Agama Islama SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa masih malas untuk mengikuti pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran juga masih kurang, masa bodoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki motivasi dalam belajar, memiliki rasa semangat dalam mempelajari agama.<sup>24</sup>

Ada dua macam pelaksanaan evaluasi ranah efektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V dan VI SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, yaitu:

a. Evaluasi proses, dilakukan ketika kegiatan belajar dan mengajar

berlangsung. Evaluasi ranah afektif yang diamati yaitu:

1) Kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

Siswa dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, serta menjalankan apa yang

---

<sup>23</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 15 September 2016

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 5 September 2016

diperintahkan guru, ketika siswa berbuat gaduh di dalam kelas yang berakibat mengganggu siswa lainnya dapat dikondisikan oleh guru PAI SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto

2) Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

Dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang aktif antara siswa dengan guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan respon yang baik dari para siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat mengikutinya dengan gembira. Dengan guru memerintahkan siswa untuk maju kedepan secara sukarela, selain itu sikap bagaimana siswa ketika mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru. PAI SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto.

b. Evaluasi hasil belajar ini dapat diamati ketika siswa berada di dalam lingkungan sekolah. Perilaku yang diamati antara lain:

1) Tingkah laku siswa di dalam lingkungan sekolah

Perilaku interaksi siswa di dalam lingkungan sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru, seperti bagaimana perilaku siswa ketika sedang bermain dengan teman-temannya, ketika siswa saling membantu dan berbagi dengan teman-temannya, bagaimana ketika siswa bertemu dengan guru, apakah mereka menyapa, mencium tangan



bahkan terhadap orang yang belum mereka kenal sebelumnya pun mereka mencium tangan siapapun yang ke sekolah, dan tingkah laku seperti ini merupakan tanggung jawab semua guru di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto terhadap kebiasaan siswa di dalam lingkungan sekolah tersebut.<sup>25</sup>

## 2) Pembiasaan keagamaan

Kegiatan pembiasaan keagamaan ini harus selalu diikuti oleh setiap siswa dan diperhatikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembiasaan agama antara lain: membaca suratan pendek sebelum kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dimulai, dengan dipandu oleh guru tersebut. Shalat Dzuhur berjamaah dengan dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan diawasi oleh guru kelasnya masing-masing.<sup>26</sup>

## **3. Tahap Pengolahan Data Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afetif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh guru, diperoleh data tentang proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1

---

<sup>25</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 19 September 2016

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, 5 September 2016

YAKUT Purwokerto. Kemudian guru menganalisis hasil dari kegiatan evaluasi ranah afektif adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberi skor pada setiap aspek pada setiap aspek yang dinilai yaitu, aspek kerjasama, aspek partisipasi, produk, jumlah skor, dan nilai.
- b. Setiap aspek terdiri dari tiga kolom berupa penilaian dengan angka 1,2,4 dan jika untuk produk juga menggunakan angka 1,2,3,4
- c. Skor untuk penilaian aspek kerjasama, 1 : tidak kerjasama, 2 : kadang-kadang kerjasama, 4 : bekerjasama, sedangkan skor untuk penilaian aspek partisipasi, 1 : tidak aktif, 2 : kadang-kadang aktif, 4 : aktif berpartisipasi, dan skor untuk produk, 1 : kurang, 2 : cukup, 3 : baik, 4 : sangat baik
- d. Jika tidak sama sekali menunjukkan sama sekali aspek ranah afektif maka skornya 0, dengan tanda (-)
- e. Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 12, dan nilai maksimal adalah 120

Hasil dari observasi tersebut menggambarkan proses kegiatan analisis yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk merumuskan dan menggabungkan nilai-nilai yang telah terkumpul dari seluruh aspek afektif yang dinilai selama satu semester.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 19 September 2016

#### **4. Tahap Pelaporan Hasil Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Laporan tentang hasil dari evaluasi ranah afektif tentang keadaan siswa ini didasarkan dari data hasil evaluasi ranah afektif yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan. Hasil dari kegiatan evaluasi ranah afektif tersebut tidak langsung dimasukkan kedalam raport, akan tetapi hasil tersebut masih diolah lagi oleh wali kelas dan dipadukan dengan nilai afektif dari mata pelajaran yang lain. Sehingga didalam raport akan teseusun seluruh nilai ranah afekti dari masing-masing mata pelajaran dan pada setiap siswa.

Laporan tentang kemajuan hasil belajar siswa dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga yayasan terhadap orang tua atau wali siswa, guru, masyarakat dan instasi terkait. Hasil dari laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerjasama antara orang tua wali dan masyarakat, bermanfaat baik kemajuan belajar siswa maupun perkembangan yayasan.<sup>28</sup>

### **C. ANALISIS DATA**

Dari data yang telah peneliti sajikan, maka peneliti melaksanakan penyusunan penyajian data, perlu juga melakukan penyusunan analisis data agar dapat diambil kesimpulan bagaiman mengenai pelaksanaan evaluasi

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, 5 September 2016

ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto. Hasil penelitian yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto.

Guru Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada dasarnya telah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran secara prosedural, yaitu melakukan tahapan-tahapan penilaian melalui tahapan-tahapan, seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan hasil evaluasi. Menurut peneliti, perosedural evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu Ismi Soimah selaku guru Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, sudah sesuai dengan teori Zainal Arifin sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab II.

Sedangkan dalam tahapan-tahapan penilaian seperti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi tersebut apakah sudah efektif atau belum maka perlu diadakan analisis data lebih lanjut. Kemudian penulis akan paparkan analisis data dari setiap tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto.<sup>29</sup>

### **1. Tahap Perencanaan Evaluasi Ranah Afektif**

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperoleh hasil

---

<sup>29</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto 15 September 2016

yang maksimal. Oleh karena, itu dalam melaksanakan kegiatan evaluasi ranah afektif hal yang paling utama dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini dapat mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedural dalam evaluasi secara menyeluruh.<sup>30</sup>

Dengan memperoleh hasil penilaian yang maksimal, maka dapat memberi gambaran secara nyata tentang kondisi siswa dalam hal pencapaian hasil penilaian ranah afektif. Oleh karena itu, tahapan ini sangat penting kedudukannya dalam kegiatan penilaian. Karena, jika seorang guru merencanakan evaluasi secara maksimal, maka hasil yang akan diperoleh juga dapat maksimal. Namun sebaliknya, jika seorang guru merencanakan evaluasi secara tidak maksimal, maka hasil yang diperoleh pun tidak maksimal. Maka dalam merancang suatu evaluasi ranah afektif seorang guru harus benar-benar memperhatikan tujuan, menentukan kemampuan yang akan dievaluasi, memilih teknik yang akan digunakan, menyusun alat evaluasi, menentukan tolak ukur, menentukan frekuensi evaluasi ranah afektif.

Bedasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang digunakan peneliti untuk meneliti evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, dan dipertimbangkan

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Soimah selaku guru pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 15 September 2016

dengan teori yang digunakan, peneliti menemukan terdapat persamaan dan perbedaan dalam perencanaan evaluasi ranah afektif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto.

Persamaan tersebut adalah mengelompokan indikato-indikator ke dalam aspek-aspek yang akan dinilai. Sehingga nantinya teknik yang digunakan untuk mengevaluasi dapat disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dinilai. Sedangkan perbedaan yang peneliti temukan adalah dalam pemilihan teknik yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi ranah afektif, yaitu hanya menggunakan teknik observasi dan daftar cek saja. Menurut ibu Ismi Soimah guru Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, menggunakan teknik tersebut efektif dan mudah yang dapat digunakan oleh guru, selain itu juga dapat diketahui sikap siswa secara alami tidak dibuat-dibuat. Di mana dalam kajian teori disebutkan bahawa dalam evaluasi ranah afektif yang bisa digunakan oleh guru untuk mengevaluasi sangat beragam, diantaranya teknik Sekala Lajuan (*Rating Scale*), Skala Sikap (*Attitude Scales*).

Dengan langkah-langkah yang demikian, maka peneliti menyimpulkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dalam melakukan perencanaan evaluasi ranah afektif sudah sesuai dengan kajian teori yang ada pada pembahasan bab II di atas.

Dalam memilih teknik evaluasi ranah afektif, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto menggunakan teknik observasi dan daftar cek.

## **2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB YAKUT C-C1 Purwokerto dilakukan dengan memperhatikan tujuan dari pelaksanaan evaluasi yang hendak dicapai, menentukan model dan instrumen yang akan digunakan. Sehingga diharapkan dalam memperoleh hasil dari kegiatan evaluasi ranah afektif banar-banar dapat menggambarkan sikap siswa. Dalam tahap pelaksanaan evaluasi ranah afektif guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto memilih dua tahap pelaksanaan evaluasi, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. Sedangkan evaluasi tersebut menggunakan teknik observasi dan daftar cek (*chek list*).<sup>31</sup>

Sedangkan berkaitan dengan karakteristik ranah afektif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, untuk menilai ranah afektif belum sesuai dengan teori karakteristik ranah afektif yang telah disampaikan dalam bab II di atas. Karena dalam karakteristik ranah afektif

---

<sup>31</sup> Observasi di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto 19 September 2016

yang terdiri dari lima karakteristik untuk menialai ranah afektif yaitu, sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Sedangkan sikap yang dinilai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dalam melakukan evaluasi ranah afektif, diantaranya yaitu pada sikap kerjasama dengan indikatornya diskusi tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saling membantu dengan teman sejawat sedangkan sikap partisipasi yaitu dengan indikatornya adalah interaksi dengan guru PAI, bertanya dikelas kepada guru, mengikuti perintah guru.

Dengan langkah-langkah demikian, maka menurut peneliti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif sudah sesuai teori pada bab II di atas. Namun, dalam penilaian ranah afektif guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini belum melakukan penilaian terhadap ranah afektif sesuai karakteristik penilaian yang ada.

### **3. Tahap Pengolahan Data Pelaksanaan Evalausi Ranah Afektif**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dalam melakukan mengolah data tentang evaluasi ranah afektif yaitu dari pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan daftar cek (*check list*). Kemudian data yang diperoleh dari evaluasi ranah efektif tersebut di kategorikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.



Setelah semua nilai dikumpulkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto yaitu dengan merumuskan dan menggabungkan nilai-nilai yang telah terkumpul dari seluruh aspek afektif yang dievaluasi selama satu semester.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab II di atas, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto dalam pengolahan hasil evaluasi ranah afektif termasuk sudah baik, karena dalam pelaksanaan pemberian skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap kriteria memiliki bobot nilai dari yang rendah, sedang hingga yang tinggi. Hal itu membuktikan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto sangat memperhatikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

#### **4. Tahap Pelaporan Hasil Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afetif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaporan hasil dari evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto yang dilakukan oleh guru dan kemudian diserahkan kepada wali kelas masing-masing, tetapi sebelum hasil evaluasi ranah efektif tersebut diserahkan kepada wali kelas, terlebih dahulu guru mata pelajaran Pendidikan Islam menyusun, mengatur, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan. Kemudian data dari guru Pendidikan Agama Islam di olah

lagi oleh wali kelas dan memadukannya dengan nilai afektif dari mata pelajaran yang lain, yang selanjutnya dituangkan ke dalam raport. Sehingga di dalam raport akan tersusun seluruh nilai ranah afektif dari masing-masing mata pelajaran. Laporan ini diharapkan bisa menggambarkan tentang kemajuan hasil belajar siswa sebagai bentuk pertanggung jawaban dari lembaga yayasan kepada orang tua atau wali siswa, guru masyarakat dan instansi yang terkait.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaporkan hasil evaluasi ranah afektif sudah baik, karena dalam pelaksanaan maupun pengolahan akhir atau mengambil suatu keputusan selalu bekerjasama dengan guru wali kelas. Sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ranah afektif dapat benar-benar menggambarkan sikap yang dilakukan oleh siswa, tanpa adanya rekayasa. Sehingga nantinya hasil dari evaluasi tersebut adalah sebagai tolak ukur kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang akan diambil, dan untuk orang tua wali bisa mengetahui perkembangan dari anaknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menyimpulkan bahwa pelaksanaan ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto, melakukan beberapa procedural agar evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan evaluasinya. Prosedural secara umum melakukan empat tahap yaitu:

1. Pada tahap membuat perencanaan evaluasi ranah afektif, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto telah membuat rencana evaluasi terlebih dahulu dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan guru melakukan beberapa tahap sebelum membuat perencanaan, diantaranya: merumuskan tujuan kegiatan evaluasi, menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan dan memilih teknik yang akan digunakan didalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi ranah afektif, menentukan tolak ukur norma atau kriteria yang akan disajikan sebagai acuan dalam evaluasi ranah afektif, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi ranah afektif.

2. Pada tahap pelaksanaan evaluasi ranah afektif, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Yang dapat dilihat dari pelaksanaan evaluasi ranah afektif, yaitu penilaian terhadap sikap dan perilaku keagamaan. Untuk penilaian sikap, yaitu sikap kerjasama dan sikap partisipasi. Sedangkan untuk perilaku agama yaitu melakukan rutinitas sholat dhur yang di pandu oleh wali kelas.
3. Pada tahap pengolahan data evaluasi ranah afektif, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto sudah baik. Karena dalam pemberian skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap kriteria memiliki bobot nilai dari yang rendah, sedang hingga yang tinggi.
4. Pada tahap pelaporan hasil evaluasi ranah afektif, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto sudah baik. Karena dalam pelaksanaan maupun pengolahan akhir atau mengambil suatu keputusan selalu bekerjasama dengan guru wali kelas. Sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ranah afektif dapat benar-benar menggambarkan sikap yang dilakukan oleh siswa, tanpa adanya rekayasa. Sehingga nantinya hasil dari evaluasi tersebut adalah sebagai tolak ukur kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang akan diambil, dan untuk orang tua wali bisa mengetahui perkembangan dari anaknya.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto berkaitan dengan evaluasi ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perkenankan peneliti membiri beberapa masukan atau sara-saran, kepada:

1. Kepala sekolah SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto
  - a. Hendaknya diusahakan dalam melengkapi sarana dan prasarana pengajaran, untuk menunjang peningkatan pelaksanaan dalam kegiatan belajar dan mengajar
  - b. Meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa agar mengetahui hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didiknya dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengambil langkah untuk mengadakan perbaikan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto
  - a. Hendaknya guru lebih selektif dalam memilih metode, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang digunakan dalam evaluasi ranah afektif, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif lebih efektif dan mendapatkan hasil penilaiannya yang maksimal.
  - b. Berusaha meningkatkan dan kemampuan dalam melakukan evaluasi ranah afektif, dengan menambah wawasan pengetahuan

### C. Kata Penutup

Puji syukur Alhammdulillah dengan rahmat Allah SWT dan perjuangan yang begitu nikmat setelah melalui proses yang panjang dalam melakukan penelitian, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi sampai akhir. Dan peneliti mengucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul” *Evaluasi Ranah Afetif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto*” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan serta jauh dari kriteria sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan karya-karya penulis dikemudian hari.

Kurang lebinhya peneliti moohon maaf, namun demikian adanya harapan semoga penelitian in bermanfaat, setidaknya bagi peneliti sendiri mauopun siapa yang membutuhkannya. Semoga Allah SWT senantiasa menetapkan taqwa kita di atas ridha-Nya.

Amin Wallahu a’lam bi shawab

Purwokerto, 27 Desember 2016

Penulis

**Aman Trismanto**  
NIM. 1223301093

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya (ayat pojok begaris) Bahasa Indonesia*. 1998. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Arifin Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Bambang Putranto. 2015. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Pehatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Catur Widhi Ginanjar. 2009 . "*Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di TK' AISYAH BUSTANUL ATHFAL 1 Purwokerto*". Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah, tidak di terbitkan.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hadi Amirul dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Stia.
- Hamalik Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husen, Hasbullah. 2014. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pembelajaran 2013-2014*". Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah, tidak di terbitkan.
- Isnad. 2013. "*Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA El-Bayan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*".Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah, tidak di terbitkan.

- Kundar. 2013. *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nur'aeni. 2004 . *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domaian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Purwokerto: STAIN Press.
- Slameto. 1988 . *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sri Wahyu Ambar Arum. 2005. *Persepektif Pendidikan Luar Biasa Dan Implementasinya Bagi Pembelajaran Tenaga Pendidik*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Sudjino Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta:Teras.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN PP NO 32 TAHUN 2013 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (S.N.P). Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Widoyoko Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DENGAN KEPALA SEKOLAH SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

Perihal yang akan ditanyak kepada kepala sekolah SDLB C-C1 YAKUT

Purwokerto Purwokerto meliputi:

1. Apa visi, misi dari SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO..?
2. Bagaimana sarana dan perasarana dari SDLB C-C1YAKUT  
PURWOKERTO..?
3. Bagaimana sejarah perkembangan SDLB C -C1 YAKUT PURWOKERTO..?
4. Bagaimana keadaan guru dan kariyawan dari SDLB C-C1 YAKUT  
PURWOKERTO..?
5. Bagai mana keadaan siswa dari SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO..?
6. Bagaimana kondisi dan situasi SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO..?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SDLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

1. Apakah dalam kegiatan pembelajaran PAI, ibu membuat rencana pembelajaran.?
2. Apakah dalam kegiatan pembelajaran PAI, ibu membuat rencana evaluasi pembelajaran.?
3. Apa evaluasi ranah afektif.?
4. Bagaimana proses evaluasi ranah afektif khususnya pada matapelajaran PAI?
  - a. Membuat perencanaan
  - b. Pelaksanaan evaluasi
  - c. Monitoring pelaksanaan evaluasi
  - d. Pengolahan data
  - e. Pelaporan hasil evaluasi
  - f. Penggunaan hasil evaluasi

Dalam .....dilakukan oleh sendiri atau di bantu orang lain,,?mengapa

Langkah-langkah yang digunakan dalam,,,,,.?seperti apa

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam,,,,,?

Mengapa faktor penghambat itu bisa terjadi,,

Bagai mana cara menangani faktor penghambat yang telah ada...?

5. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi ranah afektif matapelajaran PAI.?
6. Apa tujuan dari evaluasi ranah afektif.?

7. Kapan di laksanakan evaluais ranah afektif.?
8. Bagaimana sikap siswa sebelum mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam..?
9. Bagaimana sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam..?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto meliputi:

1. Letak geografis Sekolah
2. Keadaan bangunan dan lingkungan Sekolah
3. Gambaran umum evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Langkah-langkah evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **DOKUMENTASI**

1. Struktur kepengurusan SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto
2. Tabel keadaan guru dan siswa SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto
3. Tabel sarana dan prasarana SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto
4. Sejarah berdirinya SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto
5. Hasil dari kegiatan evaluasi ranah afektif
6. Progam Tahunan dan Program Semester
7. Silabus
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## **Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto**

Informan : Drs. Rubimanto, M. Pd

Hari/Tanggal : Jumat, 16 September 2016

Jam : 08.00 WIB

Tempat : SDLB C YAKUT PURWOKERTO

### **A. Kepala Sekolah SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto**

1. Apa visi dan misi dari SDLB C YAKUT PURWOKERTO, Pak?

Jawab:

Yang pertama, Visinya adalah mendidik anak yang terampil, berakhlak mulia, trampil, mandiri dan kemudian juga bertaqwa kepada Allah SWT, kemudian misinya yaitu, memberikan pendidikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan hal-hal yang sehubungan dengan bakat dan minat yang mereka miliki, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada mandirian siswa, meningkatkan budaya beribadah sebagai upaya mewujudkan keamanan siswa, serta meningkatkan profesional sumber daya manusia agar komitmen terhadap tugasnya

2. Bagaimana sarana dan perasarana dari SDLB C YAKUT PURWOKERTO, Pak?

Jawab:

Kita memanfaatkan sarana dan perasarana yang ada, sementara cukuplah ya mas, walaupun ada sedikit kekurangannya, tetapi secara keseluruhan sudah memadai.

3. Bagaimana sejarah perkembangan SDLB C YAKUT PURWOKERTO, Pak?

Jawab:

Sejarah dari SDLB C YAKUT PURWOKERTO, mulai berdiri 1961, berawal dari Cikebrok, campur antara C dan B kemudian setelah itu mulai dari 1967 C1 membangun di Tanjung sampai sekarang dan yang B untuk tunarungu, sedangkan C dan C1 untuk melayani tentang ketunagrahita, yaitu Grahita ringan dan Grahita sedang, Tunagrahita ringan yaitu anak yang mampu didik, sedangkan anak Tunagrahita sedang mampu latih.



4. Bagaimana keadaan guru dan karyawan dari SDLB C YAKUT PURWOKERTO, Pak?

Jawab:

Keadaan guru dan karyawan sini adalah dengan keadaan guru negrinya 9 orang, kemudian guru WB nya ada 11 orang dan ada karyawannya 1 orang, jadi seluruhnya ada 21 orang.

5. Bagai mana keadaan siswa dari SDLB C YAKUT PURWOKERTO, Pak?

Jawab:

Keadaan siswa untuk SDLB C DAN C1 termasuk cukup besar, untuk ukuran SDLB karena itu seharusnya 1 bading 5, sedangkan disini sudah lebih dari 1 banding 5, bisa dikatakan melebihi dari cukup.

6. Bagaimana kondisi dan situasi belaja SDLB C YAKUT PURWOKERTO, Pak?

Jawab:

Kondisi dan situasi sangat kondusif, anak-anak belajar dengan baik selama ini mereka belajar dengan nyaman, alhamdulillah kita lengkapi dengan sarana dan perasarana dan perasarana yang memadai, dan juga disediakan tempat terapi. Misalnya ada anak-anak yang perlu terapi berbicara dan terapi motoriknya, sehabis itu kita bisa meringankan atau

mengurangi ketunanan mereka secara alami, sehingga biar lebih baik lagi menunjang ke lebih normal.

7. Ya sudah, terimakasih banyak ya Pak.....

Jawab:

Sama-sama Mas.

## **Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **SDLB C-C1 YAKUT Purwokerto**

Informan : Ismi Soimah, S. Pd

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016

Jam : 12.00 WIB

Tempat : SDLB C YAKUT PURWOKERTO

1. Apakah dalam kegiatan pembelajaran PAI, ibu membuat rencana pembelajaran.?

Jawab:

Ia pasti dalam kegiatan pembelajaran PAI, pasti membuat rencana pembelajaran, karena RRP harus di buat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun dalam pembuatannya diakhir pembelajaran atau menyusunnya, karena saya sudah mengerti dahulu yang akan diajarkan, apa yang mau disampaikan oleh anak didik , kemudian indikator apa saja yang harus dicapai, sehingga anak bisa paham atau tidak dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Apakah dalam kegiatan pembelajaran PAI, ibu membuat rencana evaluasi pembelajaran.?

Jawab:

Kalau rencanya si mesti ada, seperti beberapa pertemuan kita adakan ulangan harian, trus nanti dilanjutkan dengan mid semester, semesteran. Yang biasa saya lakukan dalam kegiatan dalam evaluasi pada

akhir pembelajaran. Karena saya mencoba mengetahui seberapa besar yang sudah di pahami oleh anak, kita tanyakan kembali, anak sudah bisa atau belum. Karena hal tersebut akan menjadi sebuah penilaian kepada anak, apakah bisa atau tidak, maupun anak sudah paham apa belum. Meliputi dari penilaian permateri dan juga menggunakan penilaian tersendiri dari setiap anak, dan jika dalam pemahaman pembelajaran masih belum paham juga, maka nanti akan diulang pada pertemuan berikutnya

3. Apa evaluasi ranah afektif, bu?

Jawab:

Evaluasi ranah afektif adalah pemahamaannya dalam kehidupan sehari-hari atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penilainya biasanya didalam rapot ada penilain tersendiri dengan bentuk deskriptif. Misalnya aspek pembiasaan: kebersihan, kejasama, kebersihan, kesopanan itu biasanya kami beri poin permateri, dalam satu semester itu apa saja, nanti kita tambahkan poin itu anak sudah mampu melaksanakan atau menerapkannya apa belum, bentuk penilaiannya seperti itu. Juga dengan melihat kesehariannya dalam pembelajaran itu, misalnya dalam pembelajaran, saya akan menilaisendiri. Ini anak bisa memahami apa tidak, trus melihat bisa mempraktekan atau tidak, penerapannya bisa atau tidak. Kita ada rekapan nilai setiap anak, sesuai materi yang telah

dilaksanakan, nanti dalam rapot kita jadikan satau atau dua poin dengan cara deskriptif, biasanya seperti itu yang saya lakukan.

4. Bagaiman proses evaluasi ranah afektif khususnya pada matapelajaran PAI, bu?

Jawab:

Membuat perencanaan, pelaksanan evaluasi, monitoring pelaksanaan, pelaporan hasil evaluasi, penggunaan hasil evaluasi, semua itu sudah direncanakan didalam RPP sehingga bisa disesuaikan dengan materinya.

Dalam perencanaan evaluasi biasanya saya melakukan sendiri, tidak ada bantuan dari siapa-siapa. Faktor –faktor dalam perencanaan evaluasi biasanya dari modul materi yang disampaikan, kurikulum. Kemudian penghambat dari perencanaan evaluasi yang jelas disisni adalah kondisi anak berbeda-beda, karakter anak yang berbeda-beda, anak yang sulit dikondisikan. Biasanya untuk menangani hal tersebut biasanya saya melakukan pendampingan secara individual tidak hanya pemantuan saja.

Dalam pelaksanaan dilakukan sendiri, penilainya dilakukan sendiri kita bisa melihat anak bertingkah laku, bersikap, trus dalam kesehariannya kita bisa melihat sendiri. Selama hal itu masih mampu saya lakukan sendiri maka saya lakukan sendiri, tapi sekiranya tidak maka saya akan meminta bantuan dari guru-guru lain. Dalam pelaksanaan aktek biasanya dilakukan sesauai dengan permateri, jika dalam pelaksanaan evaluasi saya

bisanya dilakukan sendiri, tetapi jika dalam penilaian sikap saya butuh informasi dari guru-guru lain, terutama guru kelasnya.

Didalam monitoring saya melakukan sendiri, guru dengan langsung kepada anaknya. Contoh kegiatan atau pelaksanaan sholat apakah si anak biasa atau tidak dalam kegiatannya. Anak bisa tidak melakukannya, sehingga saya dapat mengetahuinya secara langsung dan kita langsung dapat menilai, tidak selalu dengan angka tetapi bisa menggunakan dengan deskriptif, dengan menggunakan observasi, dengan catatan juga ditulis bisa atau tidak. Prosesnya seperti itu.

Sedangkan dalam pengolahan data berbentuk dengan menggunakan tabel, yang didalamnya terdapat poin yang berbentuk, penerapan, gerakan dan sebagainya, dan berbentuk deskriptif yang disesuaikan dengan permateri. Biasanya saya

Setiap kali pertemuan kita catat mengenai penilaian sikap, kita lihat dari kegiatannya sehari-hari mereka, misalnya si andi tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, trus bicara tidak sopan kita catat di situ. Trus si maya mau mengikuti pembelajaran, mau bertanya trus dia amu memotivasi si temen-temennya itu kita catat di situ jadi guru memiliki lembar penilaian tersendiri, jika kalua sudah satu semester otomatis kita sudah menilai akhir semester kita nilai dari ulangan harian, nilai Pekerjaan Rumah, nilai tugas-tugas itu kita rekap jadi satu nanti dimasukkan kedalam raport pengolahannya seperti itu, karena penilain agama khusu gurunya

yang mengelola nanti masuk ke guru kelas, guru kelas mengolah trus tahap akhir ke rapot

Penggunaan evaluasi biasa saya gunakan untuk melihat perkembangan anak, penilaiannya dapat dipakai untuk peningkatkan anak ataupun sebagai acuan.

5. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi ranah afektif matapelajaran PAI.?

Jawab:

Gerakan, sikap, terngtung materi yang disampaikan

6. Apa tujuan dari evaluasi ranah afektif, bu?

Jawab:

Untuk melihat perkembangan anak, untuk mengetahui indikator pelajaran dicapai atau tidak, Menentukan hasail kemajuan belajar dari siswa

7. Kapan di laksanakan evaluais ranah afektif.?

Jawab:

Setiap kali kita melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan dilakukan secara berkesinambungan

8. Bagaimana sikap siswa sebelum mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam..?

Jawab

Sikap siswa bermacam-macam, ada yang memeperhatikan, ada yang semangat, ada yang moodnya kurang, dan ada juga yang cuek atau masa bodo terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka mengikuti pelajaran juga tergantung pada bawaan mood mereka, yang semangat ia ada jika mereka di perintah masuk ke kelas langsung nurut, dan ada juga yang tidak mood. Dan juga ada siswa yang cuek terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, belajar ia ayo atau tidak karena tidak semangat belajar. Jadi sikap mereka macem-macem. Serta dalam kehidupan sehari-hari mereka ada yang semangat juga ada yang tidak semangat karena terpengaruh lingkungan dan juga karena sifat anak yang memiliki sifat yang cuek .

9. Bagaimana sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam..?

Jawab:

Sikap siswa ia, ada yang semangat mengikuti pembelajaran semangat itu bisa ada pengaruhnya pada perkembanganya, misalnya yang tidak tahu menjadi tahu, itu yang semangat, sedangkan yang tidak mood si cuma mengikuti pembeljaran saja, hanya sedikit yang mereka pahami, lah kalau yang cuk itu ia hasilnya tidak dapet apa-apa memang dia cuek tidak



mau belajar, Jadi setelah melaksanakan pembelajaran itu bisa merubah anak itu tidak pasti. Yang pasti yaitu anak-anaknya yang memiliki rasa semangat tinggi, ekyunya juga sudah lumayan, trus pemahamannya juga aga mending itu, kita bisa melihat perubahannya. Tapi ia kalau memang yang anaknya karakteristiknya pendiam, trus pemahamannya kurang itu biasanya perkembangannya juga lambat atau sedikit.

## FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI

Keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar



Kegiatan saat siswa melakukan kegiatan berwudlu



Kegiatan siswa saat melakukan sholat



Keadaan saat siswa saat pulang sekolah, mereka mencium tangan ibu Ismi Soimah





Ketika siswa satu sama lain saling berbagi



Perilaku siswa saat jam istirahat



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Aman Trismanto
2. NIM : 1223301093
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 31 Agustus 1992
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama/Kewarganegaraan: Islam / Indonesia
6. Alamat : Wanogara Wetan RT 02/ RW 03, Rembang,  
Purbalingga.
7. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Turyono  
Pekerjaan : Pedagang
  - b. Ibu : Marsini  
Pekerjaan : -
8. Riwayat Pendidikan :
  - a. SD Negeri 1 Wanogara Wetan , Lulus Tahun 2006
  - b. SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga , Lulus Tahun 2009
  - c. SMK Negeri 1 Kaligondang , Lulus Tahun 2012
  - d. IAIN PURWOKERTO, masuk tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 27 Desember 2016

**Aman Trismanto**  
NIM 1223301093